

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan mengajar merupakan salah satu hal urgen yang harus dimiliki oleh guru maupun calon guru. Keterampilan mengajar menjadi sangat penting karena dapat membantu tugas guru dalam proses belajar mengajar. Keterampilan dasar mengajar pada dasarnya adalah merupakan bentuk perilaku (kemampuan) atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara profesional.¹ Dengan dikuainya keterampilan mengajar maka mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah diterapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan, sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru sebagai pengajar. Guru dituntut untuk menumbuhkan kreatifitas dan mengembangkan potensi yang

¹ Dadang Sukirman, *Microteaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama Republik Indonesia, 2009) hlm. 175

dimiliki siswa. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan belajar dapat tercapai sesuai standar kompetensi yang diharapkan.

Selain faktor guru sebagai pengendali pembelajaran, siswa juga dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan belajar, motivasi, dan keaktifan siswa menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran. Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas/lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Menurut Anwar Jasin, seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pekatih. Disinilah pentingnya letak standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajarmengajar dan hasil belajar yang bermutu.² Pembelajaran menjadi hal penting bagi makhluk hidup, terutama manusia yang diciptakan memiliki akal dan pikiran. pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti untuk efektifnya sebuah proses belajar mengajar. Setiap guru pasti menginginkan agar materi yang diajarkan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak didiknya. Setiap guru pasti

² Mujtahid, *Penegmbanagn Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm.4-5

menginginkan sebuah perubahan terjadi pada anak didiknya atas apa yang diajarkannya. Baik itu perbuatan pola pikir, khasanah pengetahuan, maupun perubahan pola sikap.³ Oleh sebab itu pentingnya kiranya bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan mengajar yang baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan guna membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai salah satu pengendali dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dalam pembelajaran saat ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, artinya guru dalam mengelola proses pembelajaran turut menentukan hasil belajar siswa. Persepsi siswa mengenai keterampilan guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang guru dalam mengajar.

Untuk mencapai kualitas pembelajaran tersebut, maka keterampilan pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan harus ditingkatkan. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi. Diantara upaya yang dimaksud adalah dalam menggunakan media pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas belajar para peserta didik.⁴ Karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pemakaian media sebagai alat bantu

³ Suprman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta:Pinus Publisher,2010) hlm.59

⁴ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: C.V. Sinar Baru, 1990), hlm.7.

mengajar terdapat dalam firman Allah Swt. Suarah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Artinya : (Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami membangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Dalam ayat diatas secara tidak langsung Allah Swt. Mengajarkan kepada mausia untuk menggunakan sebuah alat/benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah Swt. Menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad., untuk menjelaskan sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan media sebagai tertentu untuk menjelaskan segala hal. Pemakaian media pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik.⁵ Proses belajar peserta didik perlu adanya motivasi yang dapat dijadikan pendorong terhadap daya serap peserta didik, sebab peserta didik diharapkan dapat menyerap materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dari prestasi belajar, pendidik dapat mengetahui kedudukan peserta didik yang pandai, sedang, atau kurang. Hal ini dirasa penting oleh karena rendahnya prestasi peserta didik dapat

⁵ Daryanto, *Panduan proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta:Publisher, 2009), h.1.

disebabkan oleh berbagai hal, antara lain ketidak puasan terhadap prestasi yang diperoleh dan kurangnya rangsangan baik dari dalam diri peserta didik maupun dari peserta didik. Dengan demikian pelajaran apapun yang diberikan oleh pendidik, hendaknya pendidik memotivasi peserta didik dalam belajar yang efektif.

LKS dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan LKS. LKS dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. LKS adalah suatu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Materi pembelajaran yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar diantaranya LKS yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar peserta didik tidak menjadi bosan. Sebagian besar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sebenarnya telah memperoleh kesempatan belajar, tetapi karena layanan pendidikan di sekolah bisa tidak memungkinkan mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhannya maka sebagian mereka gagal. Penggunaan LKS dalam pembelajaran yang dilakukan oleh hampir setiap pendidik, hal ini dapat dilakukan pada saat siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam LKS dan berfungsi untuk memper dalam

pemahaman bahan materi pokok dalam buku rujukan. Dari hasil pekerjaannya dapat diketahui kemampuan yang dialami peserta didik.⁶

Berdasarkan kegiatan observasi awal di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin dari penelitian ini, penulis menemukan fakta bahwa penggunaan LKS hanya digunakan dalam waktu tertentu saja, pendidik lebih cenderung menggunakan buku paket sebagai proses kegiatan pembelajaran baik dengan cara metode ceramah atau pun tanya jawab antar peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik mengembangkan penelitian dengan judul “Pengembangan LKS Integrasi Sains dan Agama Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin” dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan memahami materi serta berlatih memecahkan suatu masalah tidak sepenuhnya bergantung pada materi yang disampaikan pendidik selama proses pembelajaran di kelas.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalah pahaman dan untuk menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul, maka berikut dikemukakan definisi operasional tentang maksud judul tersebut.

1. Pengembangan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menegmbangkan⁷. Dan lebih dijelaskan lagi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesiakarya WJS Poerwadarminta, bahwa pengembanhgan adalah perbuatan menjadikan

⁶Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2001

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia,2014), hal. 201.

bertambah berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya). Dari uraian diatas pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

Pengembangan dapat berupa proses, produk dan rancangan. Pengembangan merupakan sebuah penelitian, biasanya digunakan dalam pendidikan yang disebut penelitian pengembangan. Penelitian pendidikan dan pengembangan, yang lebih kita kenal dengan istilah *Research & Development* (R & D).

2. LKS merupakan materi ajar cetak yang dikemas sedemikian rupa yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa dapat belajar secara mandiri.
3. Integrasi Sains dan Agama adalah pepaduan antara ilmu-ilmu yang terpisah menjadi satu kepaduan ilmu, dalam hal ini penyatuan antara ilmu-ilmu yang bercorak agama dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum.
4. Pembelajaran tematik yang dimaksud peneliti adalah pembelajaran tematik kelas IV tema 1 Indahnya Kebersamaan pada materi Bunyi dan Indera Pendengaran.
5. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin adalah sebuah sekolah Madrasah Ibtidaiyah swasta yang terletak di jalan Kelayan B Gg. Rahman, Kelayan Tengah Banjarmasin Selatan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Integarsi Sains dan Agama Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin.
2. Bagaimana respon siswa terhadap Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Integarsi Sains dan Agama Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Integarsi Sains dan Agama Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Integarsi Sains dan Agama Pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul diatas, yaitu:

1. LKS merupakan salah satu sarana pendidikan yang dimaksudkan untuk menilai pencapaian keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan secara keseluruhan.
2. Secara ilmiah, tingkat keberhasilan dan efektivitas penggunaan LKS dalam pembelajaran tematik dirasa masih belum maksimal.

3. Dari hasil observasi sementara, penulis mem peroleh gambaran bahwa pengembangan LKS integrasi sains dan agama pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Norrahman Tahun pelajaran 2019/2020 dirasa masih belum optimal karena LKS hanya sewaktu-waktu digunakan dalam pembelajaran.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pendidik dalam mempelajari ilmu pengetahuan umum yang dapat dikaitkan dengan islam sains oleh peserta didik dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat untuk menambah perkembangan ilmiah dan perkembangan pendidikan dan keguruan.

2. Manfaat praktis

a. Pendidik

- 1) Sebagai bahan acuan untuk pendidik dalam integrasi pembelajaran sains dan agama pada Pembelajaran tematik materi IPA
- 2) Dapat menjadi strategi pembelajaran yang tepat dan variatif
- 3) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran

b. Peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran tematik

- 2) Memberikan pengalaman secara langsung dan menumbuhkan semangat, motivasi, dan minat dalam belajar.

c. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik
- 2) Sebagai bahan evaluasi dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Norrahan Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Skripsi Norma Dewi Shalikhah, UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja siswa (LKS) IPA Berbasis Pendekatan Acientific Untuk melatih keterampilan proses Sains siswa SD/ MI kelas IV.
2. Skripsi Aennur Falah Putri Pengembanagan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Bagi siswa kelas X Jasa Boga SMK Muhammadiyah 1 Muyodan.

H. Sistematika Penulisa

Dalam rangka memudahkan penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan yang tergambar melalui.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang, Definisi operasional, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian , Alasan memilih judul, Signifikansi penelitian dan Sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori yang terdiri dari Pengertian Integrasi, Pengertian nilai-nilai islam, Faktor-Faktor yang mempengaruhi nilai islam, Pengembangan hakikat lembar kerja siswa, Pengertian IPA ,Aktivitas belajar, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Analisa pengembangan materi yang diteliti, kerangka berfikir dan Materi IPA

BAB III Metode penelitian terdiri dari jenis dan Pendekatan penelitian, Prosedur Pengembangan Objek dan Subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian Teknik analisis data dan Prosedur penelitian .

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi, Hasil Penelitian, Deskripsi Data Uji Coba (Tahap *Define*, Tahap *Design*, Tahap *Develop* dan Tahap *Disseminate*) dan Pemahasan dari Hasil Penelitian

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.